
Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia 4-5 Tahun

Mu'minah¹⁾, Mutoharoh²⁾, Tito Parta Wibowo³⁾, Vina Karina Putri⁴⁾, Inten Risna⁵⁾

^{1,2,5)} Program Studi PG-PAUD, Universitas Bina Bangsa

³⁾ Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Bina Bangsa

⁴⁾ Program Studi Pendidikan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Bina Bangsa

Email : muminahmiftah499@gmail.com

Abstrak

Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan berpikir divergen, ekspresi diri, dan pemecahan masalah. Pada usia 4–5 tahun, stimulasi yang tepat diperlukan agar potensi kreativitas berkembang optimal. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan menggambar bebas. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di PAUD Al Barokah dengan dua siklus tindakan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator kreativitas meliputi kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kreativitas anak pada setiap siklus, ditandai dengan bertambahnya jumlah anak pada kategori tinggi dan tidak ditemukannya lagi kategori rendah pada akhir tindakan. Kegiatan menggambar bebas memberi ruang eksplorasi ide, penggunaan media secara fleksibel, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak. Dengan demikian, menggambar bebas efektif sebagai strategi pembelajaran untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini.

Kata kunci: kreativitas, menggambar bebas, anak usia dini, pembelajaran PAUD

Abstract

Creativity is a crucial aspect of early childhood development related to divergent thinking, self-expression, and problem-solving. At the age of 4–5 years, appropriate stimulation is needed to optimize children's creative potential. This study aimed to enhance the creativity of children aged 4–5 years through free drawing activities. The research employed Classroom Action Research conducted at PAUD Al Barokah in two cycles. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Creativity indicators included fluency, flexibility, originality, and elaboration. The findings showed a consistent increase in children's creativity across cycles, indicated by a higher proportion of children in the high category and the absence of the low category at the end of the intervention. Free drawing provided opportunities for idea exploration, flexible use of media, and improved motivation and self-confidence. Therefore, free drawing is an effective learning strategy to stimulate early childhood creativity.

Keywords: creativity, free drawing, early childhood, learning strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, anak berada pada masa emas (*golden age*) yang ditandai dengan perkembangan pesat pada berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan kreativitas.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini adalah kreativitas. Kreativitas berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir divergen, imajinasi, ekspresi diri, serta kemampuan memecahkan masalah secara mandiri (Munandar, 2018). Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya seni, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir divergen, imajinatif, dan fleksibel dalam memecahkan masalah. Anak usia 4–5 tahun berada pada fase awal pembentukan imajinasi dan ekspresi diri,

sehingga memerlukan pengalaman belajar yang memberikan ruang kebebasan untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka secara alami. Kreativitas pada usia dini menjadi dasar bagi berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi pada jenjang pendidikan berikutnya (Farikhah, Nurhayati, & Pratiwi, 2022). Kreativitas pada usia dini tidak hanya berkaitan dengan hasil karya, tetapi juga dengan proses berpikir, keberanian mencoba, serta kemampuan menuangkan ide secara orisinal (Rachmawati & Kurniati, 2019).

Dalam konteks pembelajaran PAUD, kegiatan seni, khususnya menggambar, merupakan salah satu sarana yang efektif untuk menstimulasi kreativitas anak. Menggambar merupakan bentuk bahasa visual yang memungkinkan anak mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui garis, warna, dan bentuk (Mursid, 2018). Kegiatan menggambar bebas, yaitu kegiatan menggambar tanpa batasan tema, bentuk, atau contoh tertentu, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan gagasan secara spontan dan orisinal. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengembangkan aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi dalam berpikir kreatif (Amanah, Yuliani, & Sari, Pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas anak usia dini, 2017). Aktivitas ini juga mendukung perkembangan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kepercayaan diri anak (Sukardi, Wahyuni, & Prasetyo, 2018).

Kegiatan menggambar bebas memiliki karakteristik yang berbeda dengan menggambar terpola. Menggambar bebas memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan sendiri objek, warna, dan bentuk gambar tanpa harus meniru contoh tertentu. Melalui kegiatan ini, anak didorong untuk berimajinasi, bereksperimen, dan menghasilkan karya sesuai dengan persepsinya sendiri (Amanah, et all. 2018). Penelitian menunjukkan bahwa menggambar bebas mampu menstimulasi aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi yang merupakan indikator utama kreativitas anak usia dini (Jamaris, 2019).

Namun demikian, praktik pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini belum sepenuhnya berjalan optimal. Hasil pengamatan awal di PAUD Al Barokah menunjukkan bahwa kegiatan menggambar masih cenderung bersifat terpola dan berorientasi pada hasil akhir. Anak-anak sering diarahkan untuk meniru contoh gambar yang diberikan guru, menggunakan warna yang sama, serta mengikuti instruksi yang seragam. Kondisi ini menyebabkan anak kurang berani mengekspresikan ide sendiri, cenderung meniru karya teman, dan menunjukkan kreativitas yang rendah. Selain itu, keterbatasan media serta kurangnya pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan berekspresi turut menjadi faktor penghambat berkembangnya kreativitas anak. Selain itu, tuntutan orang tua terhadap kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung juga sering kali menyebabkan aspek kreativitas kurang mendapatkan perhatian yang memadai (Priyanto, 2018).

Padahal, pembelajaran PAUD seharusnya berorientasi pada proses, bukan semata-mata pada hasil. Anak membutuhkan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan apresiatif agar mampu mengembangkan potensi kreatifnya secara optimal. Kegiatan menggambar bebas yang dirancang secara terencana dan konsisten diyakini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya kreativitas anak usia dini. Dengan memberikan kebebasan dalam memilih objek, warna, dan bentuk gambar, anak akan lebih percaya diri, aktif, dan termotivasi dalam menuangkan ide-ide kreatifnya (Aulia, Sari, & Hidayat, 2024). Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, media yang beragam, serta dukungan emosional agar anak merasa aman dan percaya diri dalam berkarya (Munandar, 2018). Lingkungan yang apresiatif dan tidak menilai karya anak berdasarkan standar orang dewasa akan mendorong anak untuk lebih berani mencoba dan berkreasi (Sitorus, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4–5 tahun melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk kontribusi empiris dalam mengkaji efektivitas kegiatan menggambar bebas sebagai strategi pembelajaran di

PAUD. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kegiatan menggambar bebas dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas anak secara menyeluruh.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan kreativitas anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan menggambar bebas di PAUD Al Barokah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berpusat pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui penerapan kegiatan menggambar bebas. Penelitian dilaksanakan di PAUD Al Barokah dengan subjek penelitian anak usia 4–5 tahun. Jumlah subjek penelitian terdiri dari seluruh anak dalam satu kelas yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada kegiatan menggambar bebas, menyiapkan media gambar yang beragam seperti krayon, pensil warna, dan kertas gambar, serta menyusun instrumen observasi kreativitas anak. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memberikan kegiatan menggambar bebas kepada anak tanpa tuntutan meniru contoh tertentu, sehingga anak memiliki kebebasan dalam menentukan objek, warna, dan bentuk gambar sesuai imajinasi masing-masing.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati perkembangan kreativitas anak. Aspek kreativitas yang diamati meliputi kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi dalam menggambar. Selain observasi, teknik pengumpulan data juga didukung oleh wawancara dengan guru kelas serta dokumentasi berupa hasil karya anak dan foto kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kreativitas anak setelah penerapan kegiatan menggambar bebas.

Tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan hasil yang diperoleh. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan jumlah anak yang mencapai kategori kreativitas tinggi serta berkurangnya anak pada kategori kreativitas rendah.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku dan proses kreativitas anak selama kegiatan menggambar bebas, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan skor kreativitas anak antar siklus. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4–5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan menggambar bebas mampu meningkatkan kreativitas anak usia 4–5 tahun di PAUD Al Barokah secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku anak selama proses pembelajaran serta dari hasil karya yang dihasilkan pada setiap siklus tindakan.

Pada kondisi awal sebelum tindakan, kreativitas anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak cenderung menunggu contoh dari guru, meniru gambar teman, serta ragu dalam menentukan objek dan warna gambar. Anak juga menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap arahan guru, sehingga proses menggambar belum mencerminkan ekspresi dan imajinasi pribadi.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Farikhah et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terlalu terstruktur dapat menghambat munculnya ide kreatif pada anak usia dini.

Table 1. Jumlah anak per kategori kreativitas sebelum tindakan

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB	10 anak	50%
MB	8 anak	40%
BSH	2 anak	10%

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi awal, jumlah anak dalam setiap kategori kreativitas menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada tingkat perkembangan kreativitas yang rendah. Dari total 20 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 10 anak (50%) termasuk dalam kategori rendah, yang berarti anak-anak tersebut masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide secara lancar, bervariasi, orisinal, dan rinci saat menggambar.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I melalui kegiatan menggambar bebas mulai menunjukkan perubahan positif. Anak diberikan kebebasan untuk memilih objek, warna, dan bentuk gambar tanpa tuntutan meniru contoh tertentu. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mulai berani menuangkan ide sendiri, mencoba mengombinasikan warna, serta menambahkan detail sederhana pada gambar. Meskipun demikian, sebagian anak masih terlihat ragu-ragu dan membutuhkan dorongan dari guru. Pada tahap ini, kreativitas anak mengalami peningkatan, namun belum optimal, terutama pada aspek orisinalitas dan elaborasi.

Table 2 Jumlah Anak berdasarkan kategori kreativitas pada Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BSH	6 anak	30%
MB	9 anak	45%
BB	5 anak	25%

Pada Siklus I, terdapat 6 anak (30%) yang masuk dalam kategori BSH. Anak-anak dalam kategori ini menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik. Mereka mampu menggambar dengan ide-ide yang lebih bervariasi, tidak terpaku pada satu jenis objek saja, dan berani menambahkan elemen atau detail yang memperkaya gambar mereka. Ada 9 anak (45%) yang berada pada kategori MB, yaitu anak-anak dalam kategori ini sudah mulai menunjukkan perkembangan dalam beberapa aspek kreativitas, seperti penggunaan warna yang lebih bervariasi dan keberanian menggambar tanpa meniru. Sementara, 5 anak (25%) masih berada dalam kategori BB. Anak-anak dalam kategori ini menunjukkan bahwa kreativitas mereka belum berkembang secara optimal. Mereka masih menggambar bentuk-bentuk yang sangat sederhana, berulang-ulang, dan cenderung meniru gambar dari teman atau gambar-gambar umum seperti rumah, matahari, dan pohon.

Refleksi pada siklus I menunjukkan perlunya peningkatan variasi media dan penguatan motivasi kepada anak. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan menyediakan media yang lebih beragam serta memberikan apresiasi terhadap setiap hasil karya anak tanpa menilai benar atau salah.

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas yang lebih signifikan. Anak tampak lebih percaya diri, aktif bereksplorasi, dan mampu menghasilkan gambar yang lebih variatif serta kaya detail. Aspek kelancaran terlihat dari kemampuan anak menghasilkan lebih banyak ide gambar, sedangkan keluwesan tampak dari variasi bentuk dan warna yang digunakan.

Table 3 Jumlah Anak Berdasarkan Kategori Kreativitas Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BSH	14 anak	70%
MB	6 anak	30%
BB	0 anak	0%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah anak yang masuk ke dalam kategori kreativitas tinggi. Dari total 20 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 14 anak (70%) telah mencapai

kategori BSH dalam hal kreativitas. Ini menunjukkan bahwa mayoritas anak sudah mampu menggambar dengan ide-ide yang lebih beragam, orisinal, serta menampilkan detail yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif. Selanjutnya, terdapat 6 anak (30%) yang berada dalam kategori MB. Anak-anak dalam kategori ini masih memerlukan dorongan dari guru dalam menggali dan mengembangkan ide.

Peningkatan kreativitas anak pada siklus II juga terlihat pada aspek orisinalitas, di mana anak mampu menghasilkan gambar yang berbeda satu sama lain dan mencerminkan imajinasi pribadi. Selain itu, aspek elaborasi berkembang dengan baik, ditandai dengan munculnya detail tambahan seperti latar, objek pendukung, dan cerita sederhana yang menyertai gambar. Temuan ini mendukung pendapat (Jamaris, 2019) bahwa kreativitas anak dapat berkembang optimal ketika anak diberi kebebasan berekspresi dalam lingkungan yang aman dan apresiatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak tidak hanya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir divergen dan ekspresi diri. Dari sudut pandang pedagogis, kegiatan menggambar bebas menempatkan guru sebagai fasilitator yang mendukung proses eksplorasi anak, bukan sebagai pemberi contoh yang harus ditiru. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang tidak menekan, sehingga anak merasa aman untuk mencoba dan mengemukakan ide-ide kreatifnya. Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini secara berkelanjutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menggambar bebas efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4–5 tahun di PAUD Al Barokah. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan pengalaman secara mandiri, sehingga mampu mengembangkan aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi dalam berkarya. Peningkatan kreativitas terjadi secara bertahap melalui penerapan tindakan yang berkesinambungan serta dukungan lingkungan belajar yang apresiatif dan tidak menekan. Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang bermakna dan relevan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini.

REFERENSI

- Amanah, S., Lestari, D., & Pratiwi, R. (2017). Aktivitas menggambar sebagai media ekspresi anak usia dini. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 45-53.
- Amanah, S., Yuliani, N., & Sari, D. (2017). Pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 145–154.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, R., Sari, M., & Hidayat, T. (2024). Pembelajaran seni sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 22-31.
- Farikhah, S., Nurhayati, E., & Pratiwi, D. (2022). Kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran berbasis aktivitas seni. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3125–3134.
- Harahap, R. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Jamaris, M. (2019). *Pengembangan kreativitas anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Munandar, U. (2018). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursid. (2018). *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyanto, A. (2018). Kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15-24.

- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2019). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Sitorus, M. (2016). Kreativitas sebagai dasar pengembangan potensi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 89-97.
- Sukardi, E., & Pamadhi, H. (2018). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukardi, S., Wahyuni, E., & Prasetyo, A. (2018). Perkembangan motorik dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 33-41.
- Yeni, P., & Citrowati, E. (2024). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di TK PAUD Harapan Bunda Sungai Talang. *EDUKASIA : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.